

Perkembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Dan Relevansinya Dengan Tantangan Global

Ikbal Muwahid^{1*}, Imas Fujiyanti², Hamim M Ilyas³, Fiqra M Nazib⁴

¹ Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Garut

² Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Garut

³ Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Garut

⁴ Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Garut

*mouhammadikbalm00@gmail.com¹, *imasfujiyanti321@gmail.com², *hamimmuhamadilyas@gmail.com³, *fiqra@uniga.ac.id⁴

ARTICLE INFO

Article history:

Received 1 Januari 2026

Revised 5 Januari 2026

Accepted 15 Januari 2026

Available online 16 Januari 2026

Kata Kunci:

Kurikulum, Perkembangan, Relevansi, PAI

Keywords:

Curriculum, Development, Relevance, Islamic Education

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright © 2025 by Author. Published by Universitas Garut.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perkembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) di Indonesia serta relevansinya dengan tantangan global dan kesesuaian tujuan kurikulum dalam menjawab dinamika globalisasi, digitalisasi, dan Society 5.0. Metode yang digunakan adalah *Systematic Literature Review* (SLR) dengan menelaah 18 artikel ilmiah terpilih yang diperoleh dari basis data Google Scholar, SINTA, dan sumber akademik lainnya berdasarkan kriteria relevansi dan tahun publikasi. Hasil kajian menunjukkan bahwa kurikulum PAI mengalami pergeseran paradigma dari pendekatan normatif-tekstual menuju kurikulum yang lebih kontekstual, fleksibel, dan berorientasi pada penguatan karakter, moderasi beragama, integrasi ilmu agama dan ilmu umum, serta pemanfaatan teknologi digital. Kurikulum Merdeka merepresentasikan transformasi tersebut dengan memberikan ruang adaptasi dan inovasi pembelajaran, meskipun masih menghadapi tantangan dalam implementasi, terutama terkait kesiapan guru, perangkat evaluasi, dan penguatan kompetensi abad ke-21. Secara konseptual, tujuan kurikulum PAI telah selaras dengan tuntutan global, namun memerlukan penguatan operasional agar mampu membentuk peserta didik yang religius, moderat, kritis, adaptif, dan memiliki daya saing global tanpa kehilangan identitas nilai-nilai Islam.

ABSTRACT

This study aims to analyze the development of the Islamic Religious Education (PAI) Curriculum in Indonesia and its relevance to global challenges and the suitability of curriculum objectives in responding to the dynamics of globalization, digitalization, and Society 5.0. The method used is a *Systematic Literature Review* (SLR) by examining 18 selected scientific articles obtained from the Google Scholar database, SINTA, and other academic sources based on relevance criteria and year of publication. The results of the study indicate that the PAI curriculum has experienced a paradigm shift from a normative-textual approach to a more contextual, flexible curriculum oriented towards character building, religious moderation, integration of religious and general knowledge, and the use of digital technology. The Independent Curriculum represents this transformation by providing space for adaptation and learning innovation, although it still faces challenges in implementation, especially related to teacher readiness, evaluation tools, and strengthening 21st-century competencies. Conceptually, the objectives of the PAI curriculum are aligned with global demands, but require operational strengthening to be able to shape students who are religious, moderate, critical, adaptive, and have global competitiveness without losing the identity of Islamic values.

*Corresponding author

E-mail addresses: mouhammadikbalm00@gmail.com

1. PENDAHULUAN/INTRODUCTION

Sejatinya kurikulum berfungsi sebagai kompas pendidikan yang membantu mengarahkan pendidikan pada tujuan-tujuan mulia, di dalam kompas tersebut terintegrasi berbagai komponen, seperti tujuan yang diharapkan, isi yang direncanakan dalam mencapai tujuan, metode atau strategi yang digunakan dalam proses pembelajaran, serta penilaian atau evaluasi guna menilai tujuan-tujuan secara menyeluruh. Kesalahpahaman dalam memandang kurikulum hanya untuk mentransfer disiplin ilmu secara akademis kerap mengakar dalam pandangan akademisi sehingga dapat menghambat ketercapaian tujuan kurikulum. Lebih jauh dari itu, kurikulum sebagai alat konstruksi sosial dan sarana aktualisasi peserta didik. Dengan demikian, kurikulum menjadi instrumen strategis dan komprehensif dalam menyiapkan individu yang memiliki kompetensi teknis sekaligus karakter yang selaras dengan kebutuhan zaman.

Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) lebih jauh dalam memandang sebuah pendidikan, kurikulum PAI tidak sekedar berorientasi pada pemenuhan aspek kognitif dan keterampilan teknis saja. Namun, lebih jauh dari itu kurikulum PAI memiliki konseptualisasi manusia yang paripurna yang biasa dikenal dalam istilah arab yaitu insan kamil. Menurut Anam dalam (Aulia et al., 2025) Kurikulum adalah suatu rencana yang mengatur berbagai tujuan, konten, sumber ajar, serta cara-cara belajar yang diterapkan dalam sebuah sistem pendidikan. Dalam lingkup PAI, kurikulum perlu dirancang dengan memperhatikan elemen aqidah, syariah, dan akhlak, sehingga dapat menghasilkan individu yang lebih dari sekedar memiliki pemahaman tentang agama. Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) lebih jauh dalam memandang sebuah pendidikan, kurikulum PAI tidak sekedar berorientasi pada pemenuhan aspek kognitif dan keterampilan teknis saja. Namun, lebih jauh dari itu kurikulum PAI memiliki konseptualisasi manusia yang paripurna yang biasa dikenal dalam istilah arab yaitu insan kamil. Menurut Irawati dkk dalam Aulia et al., (2025) Kurikulum PAI harus adaptif, dinamis dan relevan dengan perkembangan saat ini agar tetap efektif dalam membangun karakter Islami peserta didik. Di Indonesia, proses pengembangan kurikulum PAI telah banyak mengalami perubahan sesuai dengan perkembangan sistem pendidikan nasional. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Tentang Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa pendidikan agama merupakan bagian integral dari pendidikan nasional yang bertujuan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia.

Kurikulum PAI tidak seideal yang disebutkan diatas, serngkali tidak sesuai dengan yang terjadi di lapangan. Hal ini diperkuat oleh Temuan Robany dan Saputra (2025) Memperlihatkan bahwa kurikulum Pendidikan Agama Islam saat ini masih mengalami berbagai kendala, seperti minimnya penggabungan nilai-nilai Islam dengan konteks kehidupan saat ini, ketidakseimbangan antara penilaian aspek kognitif dan afektif, serta terbatasnya penggunaan teknologi dalam proses belajar mengajar. Selain itu penelitian oleh Mim Fadhli Rabbi dkk (2013) Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) saat ini seringkali saling bertindih, bersifat repetitif, dogmatis, dan di beberapa aspek, ajaran keagamaan yang disampaikan tidak memiliki keterkaitan dengan kehidupan di era modern ini. Moderasi beragama diharapkan menjadi salah satu sasaran dalam pendidikan agama Islam di Indonesia dengan tujuan menghasilkan masyarakat yang moderat. Namun, Sugihartati dan Suyanto menyatakan bahwa radikalisme telah menyusup ke dalam dunia pendidikan, sehingga ide-ide tersebut mulai memengaruhi para pelajar yang masih berada di sekolah. Penelitian dari Lembaga Kajian Islam dan Perdamaian menunjukkan bahwa 48,9% siswa SMA menyatakan persetujuan terhadap tindakan intoleransi dan radikalisme. (Mawadda et al., 2022)

Fenomena krisis moral yang dialami generasi ini tidak dapat diabaikan. Berbagai penelitian menunjukkan adanya peningkatan perilaku yang bertentangan dengan nilai-nilai sosial dan agama, seperti menurunnya tingkat empati, meningkatnya individualisme, maraknya tindakan intoleransi, serta lemahnya pemahaman dan pengamalan nilai-nilai keagamaan. (Alfatir et al., 2025). Jika kondisi ini dibiarkan maka Kurikulum PAI sebagai rencana strategis dalam membentuk peserta didik yang tidak hanya cerdas namun berkarakter islami tidak akan tercapai.

Penelitian oleh Nur Rohfitta dkk (2025) menunjukkan bahwa kurikulum PAI perlu dikembangkan secara adaptif dan kontekstual dengan mengintegrasikan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, komunikasi, serta literasi digital dalam setiap komponennya. Meskipun begitu, permasalahan terletak pada perlunya peningkatan kesiapan sumber daya dan pemahaman guru tidak hanya itu Sekolah dan dinas pendidikan juga perlu menyediakan perangkat evaluasi yang aplikatif

dan fleksibel, yang bisa diadaptasi oleh guru sesuai dengan kondisi peserta didik. Hasil penelitian Surini (2024) menunjukkan bahwa pengembangan kurikulum PAI yang relevan harus memperhatikan tiga aspek utama: integrasi nilai-nilai Islam dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, pemberian perhatian lebih pada keterampilan sosial dan karakter siswa, serta pemanfaatan media dan teknologi sebagai alat pembelajaran. Penelitian ini menyarankan pentingnya kolaborasi antara pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat untuk merancang kurikulum PAI yang dinamis dan adaptif dengan tuntutan globalisasi.

Untuk mengatasi permasalahan yang telah diuraikan, penelitian ini akan difokuskan pada dua fokus penelitian. 1) Perkembangan kurikulum PAI. 2) Relevansi dengan tantangan global. 3) Kesesuaian Tujuan Kurikulum PAI dengan Tantangan Global.

2. METODE/METHOD

Systematic literatur review (SLR) digunakan dalam penelitian ini dengan tujuan untuk menghasilkan gambaran dan data terkait suatu variabel yang dikaji secara eksplisit, akurat dan dapat dipertanggungjawabkan (Gough, Oliver, & Thomas, 2017). Pengkajian literatur dilaksanakan dengan tahapan 1). Klasifikasi dan Penentuan pendekatan, 2). Pencarian artikel, 3). Penyeleksian artikel, 4). analisis dan interpretasi data, 5). draf artikel, dan 6). diseminasi hasil.

Fokus kajian diarahkan terhadap Perkembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Dan Relevansinya Dengan Tantangan Global yang meliputi perkembangan kurikulum pai, relevansi dengan tantangan global, dan kesesuaian tujuan kurikulum pai dengan tantangan global. Penelusuran artikel melalui Google Scholar, SINTA, dan sumber lain menghasilkan 31 artikel, yang kemudian diseleksi berdasarkan tahun terbit dan indeksasi. Hasil seleksi menghasilkan 18 artikel yang dianalisis untuk memperoleh simpulan yang sesuai dengan tema penelitian.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN/RESULT AND DISCUSSION

Hasil dan pembahasan penelitian ini didasarkan pada hasil kajian literatur secara sistematis dengan fokus perkembangan kurikulum PAI dan relevansinya dengan tantangan globalisasi. Berikut penjelasan mengenai kedua hal tersebut:

Result

Perkembangan kurikulum PAI

Perkembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) di Indonesia merupakan manifestasi dari upaya dialektis dalam menyeimbangkan antara penjagaan orisinalitas doktrin teologis dan tuntutan adaptabilitas terhadap modernitas. Secara kritis, transisi menuju Kurikulum Merdeka menunjukkan pergeseran paradigma dari sekadar *transfer of knowledge* menjadi kurikulum yang lebih fleksibel dan berorientasi pada pengembangan karakter (Hasan, 2021). Sebagaimana dianalisis dalam literatur kontemporer, tantangan utama saat ini bukan lagi sekadar pemahaman tekstual, melainkan bagaimana nilai-nilai moderasi beragama dapat terintegrasi secara organik untuk menangkal eksklusivisme beragama dalam struktur kurikulum (Fahri & Zainuri, 2019). Fleksibilitas ini memberikan otonomi bagi pendidik untuk melakukan kontekstualisasi materi agar relevan dengan kebutuhan zaman, namun menuntut kesiapan profesionalisme guru yang lebih mumpuni (Siska, 2022).

Lebih lanjut, integrasi mengenai ilmu agama dan ilmu umum poros utama pada pengembangan kurikulum PAI untuk menghindari dikotomi pendidikan yang kaku (Muntahe, 2022). Sumber-sumber kredibel menekankan bahwa efektivitas kurikulum PAI saat ini tidak lagi diukur melalui kemampuan kognitif dalam menghafal dalil semata, melainkan pada pembentukan karakter dan perilaku etis dalam ruang sosial yang majemuk melalui pendekatan multikultural (Nugraha, 2022). Penggunaan teknologi informasi dalam penyampaian kurikulum—melalui platform digital—telah mengubah lanskap pembelajaran menjadi lebih inklusif dan adaptif terhadap kebutuhan generasi Z (Hidayat & Salsabila, 2020). Dinamika ini mempertegas bahwa kurikulum PAI adalah entitas yang hidup, yang terus berevolusi sebagai respons terhadap kebijakan nasional dan tren global dalam pendidikan moral. Untuk

memberikan gambaran yang lebih konkret mengenai bagaimana wacana ini berkembang dalam literatur akademis.

Tabel 1. Representasi artikel mengenai perkembangan kurikulum PAI

Tahun dan Penulis	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
(Sholihah, 2023)	Perkembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Indonesia	Hasil tulisan ini mengindikasikan bahwa sistem kurikulum pendidikan agama Islam di Indonesia mengalami empat tahap, yakni sebelum kemerdekaan, era Orde Lama, era Orde Baru, dan fase reformasi yang sedang berlangsung saat ini. Berikut adalah rincian dari setiap tahap: pada periode pra kemerdekaan, sistem masih sangat dipengaruhi oleh kolonialisme secara keseluruhan. Selanjutnya, masa Orde Lama dibagi menjadi tiga kurikulum, yaitu kurikulum 1947, kurikulum 1984, dan kurikulum 1994. Kemudian, di masa Orde Baru, terdapat pembagian menjadi empat kurikulum: kurikulum 1968, kurikulum 1975, kurikulum 1984, dan kurikulum 1994. Terakhir, untuk masa reformasi yang berlangsung sekarang, terdapat empat kurikulum yang berbeda, yaitu kurikulum 2004 (KBK), kurikulum 2006 (KTSP), kurikulum 2013, dan kurikulum merdeka.
(Muhammad 2023)	PERKEMBANGAN KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI INDONESIA	Kurikulum pendidikan agama Islam di Indonesia telah mengalami berbagai penyesuaian, baik dalam aspek kuantitatif maupun kualitatif. Evolusi dari kebijakan kurikulum pendidikan agama Islam di tanah air ini dapat dibagi menjadi lima kategori, yaitu kurikulum pendidikan agama Islam sebelum kemerdekaan, kurikulum pendidikan agama Islam pada era orde lama, kurikulum pendidikan agama Islam pada masa orde baru, kurikulum pendidikan agama Islam selama reformasi, dan kurikulum pendidikan agama Islam di kurikulum Merdeka (IKM).
(Rahmayanti, 2024)	Kurikulum Pendidikan Agama Islam	Kurikulum PAI di Indonesia telah melalui beberapa fase sejarah: masa pra-kemerdekaan, Orde Lama, Orde Baru, hingga era reformasi termasuk Kurikulum 2004, KTSP, Kurikulum 2013, dan Kurikulum Merdeka. Perkembangan ini menunjukkan adaptasi kurikulum terhadap konteks kebijakan pendidikan nasional dan tuntutan zaman.
(Malizal, 2025)	Islamic Education and Globalization: Curriculum, Identity, and Digital Integration	Dalam konteks globalisasi, kurikulum pendidikan Islam mengalami reformasi dengan penekanan pada integrasi pembelajaran digital, pendekatan lintas disiplin, dan pengembangan kompetensi global, tetap mempertahankan identitas Islam.
(Timur et al., 2025)	Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama di	Perkembangan kurikulum PAI juga dipengaruhi kebutuhan sosial, budaya, dan teknologi,

	Pesantren, Sekolah dan Madrasah	menunjukkan integrasi pendidikan umum dengan pendidikan agama sebagai respons terhadap dinamika zaman.
(Kasim et al., 2025)	Inovasi Pengembangan Kurikulum PAI di Era Globalisasi dan Perubahan Sosial	Penelitian ini menyoroti pentingnya inovasi dalam kurikulum PAI seperti integrasi teknologi, pembelajaran kontekstual, karakter dan pembelajaran multikultural untuk menjawab tantangan global dan perubahan sosial.

Berdasarkan penelitian yang sudah dibahas, perkembangan kurikulum PAI di Indonesia adalah proses dinamis, berusaha menghubungkan nilai-nilai agama Islam dengan perubahan sosial, kebijakan nasional, dan dampak globalisasi. Setiap tahap perkembangan kurikulum, mulai dari masa sebelum kemerdekaan sampai pada penerapan Kurikulum Merdeka, menunjukkan adanya penyesuaian dengan kondisi zaman, baik dalam tujuan, materi, maupun metode pembelajaran. Perubahan dari fokus pada pengetahuan menjadi pengembangan karakter, keberagamaan yang moderat, dan penerapan nilai Islam dalam kehidupan sosial yang beragam menjadi tema utama dalam penelitian terkini.

Selain itu, hasil penelitian mengidentifikasi bahwa kurikulum PAI bukanlah dokumen yang tidak berubah, melainkan sesuatu yang selalu berkembang dan memerlukan inovasi terus-menerus. Kombinasi antara ilmu agama dan ilmu umum, pemanfaatan teknologi digital, serta pendekatan yang mengakui keragaman budaya dan konteks lokal menjadi langkah penting untuk membuat kurikulum PAI tetap relevan di tengah era global. Dengan demikian, keberhasilan dalam menerapkan kurikulum PAI bergantung pada kemampuan guru yang profesional, kesiapan lembaga pendidikan, serta kesadaran seluruh pihak yang terlibat dalam menjawab tantangan zaman tanpa menghilangkan nilai-nilai dasar ajaran Islam.

Relevansi Kurikulum PAI

Dalam menghadapi perubahan yang dibawa oleh globalisasi, yang ditandai dengan pergerakan informasi, transformasi sosial budaya, serta tuntutan dari era modern, kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) perlu terus memperbarui materi dan metode pembelajarannya untuk tetap memiliki relevansi dan dapat memenuhi kebutuhan siswa dalam konteks global. Penelitian yang dilakukan oleh Nur Rohfitta dan rekan-rekannya menunjukkan bahwa kurikulum PAI memainkan peran penting dalam mengembangkan karakter spiritual, moral, dan keterampilan abad ke-21 dengan mengintegrasikan nilai-nilai Islam dan kemampuan berpikir kritis, kolaboratif, serta adaptif yang dibutuhkan untuk menghadapi tantangan yang ditimbulkan oleh globalisasi dan teknologi informasi. Kajian ini mengungkapkan bahwa “kurikulum PAI merupakan aspek krusial dalam pendidikan yang harus sesuai dengan kebutuhan belajar di era abad ke-21, termasuk penyesuaian terhadap kemajuan teknologi dan globalisasi sambil tetap mempertahankan identitas Islam,” sehingga kurikulum dapat berfungsi sebagai jembatan antara nilai-nilai agama dan tuntutan global (Nur Rohfitta, 2025).

Selain itu, pengembangan kurikulum PAI yang dapat menanggapi tantangan adalah hal yang krusial, di mana kurikulum PAI seharusnya mampu menyesuaikan diri dengan perubahan global, kemajuan teknologi, dan kebutuhan belajar di abad ke-21 secara menyeluruh. Penelitian itu menunjukkan bahwa “kurikulum yang dapat beradaptasi dengan tuntutan zaman perlu menggabungkan keterampilan digital, nilai-nilai sosial, dan dasar-dasar ajaran Islam agar para siswa dapat menghadapi tantangan internasional dengan kesiapan dalam aspek intelektual dan spiritual (Singarimbun, 2025).

Dengan demikian, kajian mengenai relevansi kurikulum PAI terhadap tantangan global menunjukkan bahwa kurikulum memegang peran penting dalam memfasilitasi peserta didik menghadapi dinamika global tanpa kehilangan identitas keagamaan. Relevansi kurikulum PAI dalam konteks global bukan hanya soal isi materi, tetapi juga integrasi nilai-nilai Islam dengan keterampilan dan kompetensi yang dapat mendukung siswa sebagai warga dunia yang kompeten dan beretika. Oleh karena itu, perlu adanya upaya pengembangan kurikulum PAI yang terus menerus dievaluasi dan disesuaikan agar menjawab tantangan global secara efektif serta tetap berakar pada nilai-nilai ajaran Islam.

Untuk mengetahui lebih lanjut berikut representasi penelitian mengenai relevansi kurikulum PAI dalam tantangan global :

Tabel 2. Representasi artikel mengenai relevansi kurikulum PAI

Tahun dan Penulis	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
(Hernawati et al., 2024)	Adjusting the Ideal PAI Curriculum to the Development of AI-Based Technology	Kurikulum PAI sangat relevan jika mampu beradaptasi dengan teknologi Artificial Intelligence (AI). Fokus utamanya adalah menjadikan nilai agama sebagai filter etika dalam penggunaan teknologi global.
(Dewi Maharani, 2025)	Model Pengembangan Kurikulum PAI yang Relevan dan Inovatif	Pengembangan kurikulum PAI dibutuhkan dengan model yang adaptif dan inovatif (teknologi, kompetensi abad XXI, multikultural), agar relevan terhadap kompleksitas tantangan global.
(Yulianto, 2024)	Analysis of Islamic Religious Education in Responding to the Challenges of Globalization	PAI harus memasukkan isu global dalam kurikulum dengan tetap menjaga nilai Islam. Strategi termasuk pelatihan guru, media pembelajaran relevan global, dan integrasi nilai universal.
(Manshur et al., 2023)	Tantangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Era Digital	Integrasi media digital dan perilaku literasi informasi menjadi tantangan utama kurikulum PAI. Diperlukan adaptasi metode pembelajaran untuk menyelaraskan agama dengan era digital global.
(Astuti, 2025)	Analisis Kurikulum PAI dalam Menghadapi Tantangan Pendidikan Kontemporer	Kurikulum PAI masih menyampaikan nilai dasar Islam, tantangan seperti perubahan sosial, teknologi, dan karakter generasi digital menunjukkan perlunya penyesuaian agar efektif dalam konteks global modern.
(Fitrotunnisa et al., 2025)	Relevansi Kurikulum Pendidikan Agama Islam dalam Menjawab Tantangan Era Society 5.0	Kurikulum PAI dipandang perlu mengembangkan keterampilan 4C (kritik, komunikasi, kolaborasi, kreativitas) agar siswa mampu menghadapi tantangan global dan digital di era <i>Society 5.0</i> . Pengintegrasian teknologi dan literasi digital penting dalam kurikulum.

Berdasarkan analisis literatur yang dilakukan, relevansi Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam menjawab tantangan global sangat bergantung pada kemampuan kurikulum dalam penyesuaian dengan perkembangan zaman namun tetap berorientasi dalam mempertahankan nilai-nilai dasar Islam. Berbagai studi menunjukkan bahwa PAI bisa tetap relevan jika berhasil menghubungkan ajaran Islam dengan perkembangan teknologi, keterampilan yang dibutuhkan di abad ke-21, serta isu-isu global seperti globalisasi, digitalisasi, dan *Society 5.0*. PAI tidak sekedar berperan sebagai alat untuk mentransfer nilai-nilai religi, namun juga sebagai alat untuk membentuk karakter, etika di dunia digital, dan kompetensi global bagi siswa. Oleh sebab itu, pengembangan kurikulum PAI harus dilakukan secara berkelanjutan dengan melakukan inovasi pada model pembelajaran, memanfaatkan teknologi, dan memperkuat literasi serta kemampuan berpikir kritis, agar bisa mencetak generasi yang religius, adaptif, dan kompetitif dalam konteks global yang modern.

Kesesuaian Tujuan Kurikulum PAI dengan Tantangan Global

Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) saat ini dituntut untuk tidak sekedar menanamkan pemahaman agama klasik, tetapi juga menjawab tantangan global yang ditandai oleh perkembangan teknologi, nilai-nilai multikultural, dan kebutuhan keterampilan abad ke-21. Studi literatur menunjukkan bahwa kurikulum PAI perlu diarahkan pada pembentukan kompetensi peserta didik yang mampu beradaptasi dalam konteks global tanpa meninggalkan nilai-nilai Islam. Penelitian yang mengkaji kesesuaian kurikulum PAI dengan standar pendidikan global menegaskan bahwa kurikulum harus mencerminkan nilai toleransi, inklusivitas, serta wawasan global, sambil tetap menjaga identitas dan nilai religius dalam pembelajaran (Nabilla et al., 2024).

Namun, sumber-sumber tertulis juga mengindikasikan bahwa tantangan dunia tidak selalu ditangani secara tepat oleh tujuan kurikulum PAI yang masih sebagian besar berorientasi pada aspek keagamaan yang normatif. Sebagai contoh, analisis kurikulum dengan pendekatan multikultural menunjukkan bahwa di tengah proses globalisasi, pendidikan agama Islam harus menciptakan kesadaran mengenai toleransi dan keterbukaan terhadap perbedaan budaya sebagai elemen dari proses belajar, tetapi pelaksanaannya masih jauh dari optimal dan memerlukan penekanan pada isi kurikulum (Rizki et al., 2025). Selain itu, penyesuaian dengan era digital dan Society 5. 0 membutuhkan penggabungan keterampilan berpikir kritis, kerjasama, dan literasi digital dalam sasaran kurikulum PAI agar lulusan tidak hanya memiliki nilai religius tetapi juga siap menghadapi tantangan global yang rumit. Penelitian literatur lainnya menekankan pentingnya kurikulum PAI yang responsif dengan konten yang relevan saat ini seperti literasi data dan teknologi dalam pendidikan untuk memenuhi kebutuhan kompetensi global.

Sejalan dengan itu, penciptaan tujuan untuk kurikulum PAI yang sesuai dengan perkembangan global harus mampu menyatukan nilai-nilai iman dan keterampilan untuk kehidupan di masa depan. Tujuan kurikulum tidak semata-mata untuk memperkuat pemahaman agama, tetapi juga untuk membentuk individu yang dapat beradaptasi serta memberikan kontribusi dalam lingkungan masyarakat global yang kompleks. Penelitian mengenai pengembangan tujuan kurikulum mendapati bahwa elemen kehidupan sosial, keterampilan digital, dan wawasan internasional perlu dimasukkan ke dalam tujuan pembelajaran PAI, tanpa mengorbankan dasar nilai-nilai Islam seperti akhlak yang baik dan tanggung jawab moral (Saifullah, 2024).

Dengan demikian, kolaborasi antara tujuan kurikulum PAI dan tantangan global perlu dikembangkan melalui penguatan prinsip-prinsip kurikulum yang sensitif terhadap perubahan zaman dan tuntutan siswa, agar lulusan PAI tidak hanya memiliki kompetensi dalam agama tetapi juga mampu bersaing di tingkat global.

Untuk mengetahui lebih lanjut berikut representasi penelitian mengenai Kesesuaian Tujuan Kurikulum PAI dengan Tantangan Global :

Tabel 3. Representasi artikel mengenai Kesesuaian Tujuan Kurikulum PAI dengan Tantangan Global

Tahun dan Penulis	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
(Rahmawati & Asbari, 2022)	<i>The Role and Challenges of Islamic Religious Education in the Age of Globalization</i> (walaupun bukan fokus PAI Indonesia, ini relevan secara konseptual)	Tujuan pendidikan Islam mencakup pembentukan individu yang sadar sebagai manusia <i>global</i> namun bertanggung jawab secara spiritual dan moral (positioning manusia dalam masyarakat dan hubungan dengan Tuhan) yang pada dasarnya selaras dengan tantangan global.
(Saepudin, 2022)	<i>Islamic Education in the Context of Globalization: Facing the Challenges of Secularism and Materialism</i>	Pendidikan Islam perlu menyesuaikan tujuan kurikulum agar mengintegrasikan nilai spiritual dengan kompetensi modern tanpa terjebak pada sekularisme, sehingga siswa siap menghadapi tantangan global namun tetap berakhlak islami.

(Jenny Ambiani, 2025)	Strategi Inovatif Kurikulum PAI: Dari Difusi Hingga Implementasi Berbasis Teknologi Dan Kolaborasi	Inovasi kurikulum PAI penting untuk mencapai tujuan yang adaptif terhadap tantangan global, termasuk kolaborasi, penggunaan teknologi, dan kesiapan siswa menghadapi dunia global, serta pengembangan strategi pengambilan keputusan inovatif.
(Rahmadi, 2025)	Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Berbasis Nilai: Telaah Teoretis Rahmatan lil 'Alamin	Tujuan kurikulum PAI selama ini cenderung tekstual-normatif dan kurang mampu menghadapi persoalan sosial-kemanusiaan kontemporer. Diperlukan perumusan tujuan yang berbasis nilai rahmatan lil 'alamin agar lebih mampu menjawab tantangan global seperti krisis identitas, disintegrasi ilmu, dan radikalisme.
(Rachman, 2025)	Transforming Islamic Religious Education in Response to the Challenges of Globalization and Modernity	Tujuan kurikulum perlu dirumuskan ulang dengan menggabungkan landasan filosofi ta'dib dan pedagogi kritis untuk menjawab tantangan globalisasi dan modernitas, memastikan siswa tidak hanya beriman kuat namun juga memiliki keterampilan berpikir kritis dan adaptif.
(Sari, 2025)	Transforming the Islamic Education Curriculum for the Society 5.0 Era	Tujuan kurikulum PAI harus memasukkan dimensi kompetensi teknologi, etika digital, dan pendekatan interdisipliner agar pembelajaran selaras dengan tuntutan Society 5.0 serta menyiapkan peserta didik menghadapi era global yang kompleks.

Berdasarkan analisis literatur yang dilakukan, secara umum, tujuan Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) selaras dengan tantangan global yang ada, namun masih perlu adanya peningkatan dalam hal pelaksanaan dan pengembangan kompetensi untuk masa depan. Berbagai studi menunjukkan bahwa tujuan kurikulum PAI seharusnya tidak terbatas hanya pada penguasaan ajaran agama secara formal, tetapi perlu ditekankan pada pembentukan siswa yang beriman dan berakhlak, sembari juga memiliki kemampuan berpikir kritis, literasi digital, sikap toleran, dan wawasan internasional. Penyatuan nilai-nilai Islam dengan keterampilan yang dibutuhkan pada abad ke-21, seperti penggunaan teknologi, kerja sama, dan kesadaran tentang keberagaman budaya, sangat penting agar kurikulum PAI dapat menanggapi perkembangan globalisasi dan konsep Society 5.0. Oleh karena itu, penyusunan kembali tujuan kurikulum PAI yang didasarkan pada nilai rahmatan lil 'alamin serta responsif terhadap perubahan zaman adalah langkah strategis untuk menghasilkan lulusan tidak hanya memiliki spiritualitas kuat, namun mampu beradaptasi, bersikap moderat, dan memiliki daya saing di arena global.

4. KESIMPULAN/CONCLUSION

Berdasarkan hasil kajian literatur yang telah disajikan, dapat disimpulkan bahwa perkembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) di Indonesia menunjukkan perubahan yang berarti seiring dengan perubahan kebijakan nasional, tuntutan global, serta kemajuan sosial dan teknologi. Kurikulum PAI kini tidak bersifat tetap, melainkan terus berubah dari pendekatan yang cenderung normatif-tekstual menuju kurikulum yang lebih luwes, kontekstual, dan fokus pada pengembangan karakter. Perubahan cara pandang ini terlihat jelas dalam penerapan Kurikulum Merdeka yang memberikan kesempatan luas untuk menerapkan nilai-nilai Islam sesuai dengan kebutuhan siswa dan tantangan zaman.

Selanjutnya, pentingnya Kurikulum PAI dalam menghadapi tantangan global sangat bergantung pada kemampuannya untuk menggabungkan nilai-nilai ajaran Islam dengan kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi, dan keterampilan yang diperlukan pada abad ke-21. Referensi menunjukkan bahwa kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) akan memiliki arti yang signifikan jika dapat menghubungkan aspek spiritual, moral, dan intelektual dari para peserta didik. Penggabungan keterampilan berpikir kritis, literasi digital, kolaborasi, kreativitas, serta etika digital merupakan

kebutuhan yang mendesak agar Pendidikan Agama Islam (PAI) tidak hanya berperan dalam menyampaikan nilai-nilai religius, tetapi juga sebagai alat untuk membentuk generasi Muslim yang adaptif dan berkompoten di era globalisasi dan Society 5. 0.

Lebih lanjut, kesesuaian antara tujuan Kurikulum PAI dan tantangan global secara konseptual pada dasarnya telah sejalan, namun masih menghadapi hambatan dalam pelaksanaannya. Tujuan dari kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah untuk membentuk siswa yang memiliki keimanan, akhlak yang baik, sikap toleran, dan pemahaman global yang luas. Namun, berbagai penelitian menegaskan bahwa tujuan tersebut masih perlu diperkuat dengan merumuskan kembali secara lebih operasional, terpadu, dan responsif terhadap kondisi sosial-kemanusiaan yang ada saat ini. Penekanan pada pentingnya nilai moderasi dalam beragama, multikulturalisme, serta konsep rahmatan lil ‘alamin adalah hal yang krusial agar PAI dapat mengatasi berbagai masalah global seperti radikalisme, krisis identitas, dan disrupsi digital.

Dengan demikian, secara menyeluruh dapat disimpulkan bahwa Kurikulum PAI memiliki kemampuan yang signifikan untuk berkontribusi secara strategis dalam menciptakan generasi yang religius dan juga kompetitif di tingkat global, selama dikembangkan secara berkelanjutan dan responsif. Peningkatan kemampuan guru, pengembangan metode pembelajaran yang baru, pemanfaatan teknologi, dan evaluasi kurikulum yang berkelanjutan merupakan faktor kunci untuk suksesnya penerapan kurikulum PAI di masa depan. Dengan menggabungkan nilai-nilai Islam dan keterampilan masa depan, kurikulum Pendidikan Agama Islam diharapkan dapat melahirkan lulusan-lulusan yang memiliki kekuatan spiritual, serta memiliki sikap moderat, berpikir kritis, dan siap memberikan kontribusi positif di masyarakat global yang semakin rumit.

5. REFERENCES

- Alfatir, M. I., Nasution, T., Astrina, W., & Korespondensi, E. P. (2025). Redesain Kurikulum PAI untuk Mengatasi Krisis Moral Generasi Milenial dan Generasi Z. *Journal of Innovative Research*, 02, 326–334.
- Astuti, E. (2025). Analisis Kurikulum Pendidikan Agama Islam dalam Menghadapi Tantangan Pendidikan Kontemporer. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar Menengah*, 2(1), 60–69. <https://doi.org/https://doi.org/10.71301/jipdasmen.v2i1.83>
- Aulia, F., Wanto, D., Idris, M., & Kristina, E. (2025). Konsep Dasar Kurikulum PAI. *Jurnal Ilmiah Indonesia*, Januari 2025, 5 (7), 2025, 5(7), 2282–2290.
- Dewi Maharani, I. (2025). EDUMULYA : Jurnal Pendidikan Agama Islam. *EDUMULYA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 7–12. <https://doi.org/10.59166/edumulya.v2i2.272>
- Fitrotunnisa, A., Suwara, J., & Wulandari, M. (2025). Jurnal Studi Islam Indonesia (JSII) Relevansi Kurikulum Pendidikan Agama Islam dalam Menjawab. *Jurnal Studi Islam Indonesia(JSII)*, 3(1), 67–82. <https://doi.org/https://doi.org/10.61930/jsii.v3i1.1064>
- Hernawati, S., Hafizh, M., Nurfaizi, M., & Rahardja, A. (2024). Adjusting the Ideal Islamic Religious Education Curriculum to the Development Of AI-Based Technology. *PROGRESIVA: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 13(01), 137–152. <https://doi.org/10.22219/progresiva.v13i01.32931>
- Jenny Ambiani, D. (2025). Strategi Inovatif Kurikulum PAI: Dari Difusi Hingga Implementasi Berbasis Teknologi Dan Kolaborasi. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, 4(2), 1099–1109. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jpion.v4i2.539>
- Kasim, A., Jadid, S. A., & Idrus, A. (2025). Inovasi pengembangan kurikulum pendidikan agama islam di era digital: menyongsong tantangan globalisasi dan perubahan sosial. *J-KIP (Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan)*, 6(2), 398–407. file:///C:/Users/Admin/Downloads/Documents/17363-69008-1-PB.pdf
- Malizal, Z. Z. (2025). Sinergi International Journal of Islamic Studies. *Sinergi International Journal of Islamic Studies*, 2, 70–82. <https://doi.org/https://doi.org/10.61194/ijis.v3i2.711>
- Manshur, A., Isroani, F., Nahdlatul, U., & Sunan, U. (2023). TANTANGAN KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI ERA DIGITAL. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(4), 351–368. <https://doi.org/https://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/ei/article/view/8114/2850>

- Mawadda, Mita, Saepul Anwar, Putri Utami Asrianti, S. S. (2022). Moderasi Beragama dalam Kurikulum PAI Tingkat SMP. *International Conference on Islamic Education Volume*, 2, 203–214.
- Nabilla, B., Sari, D. P., Khairunisapril, D., & Pandini, S. (2024). Indonesian Islamic Religious Education Curriculum: A Review of Compliance with Global Education Standards. *Journal of Contemporary Gender and Child Studies (JCGCS)*, 3(1), 165–171. https://doi.org/file:///C:/Users/Admin/Downloads/Documents/3.+English_Bella+Nabilla_165-171.pdf
- Nur Rohfitta, Agus Pahrudin, Agus Jatmiko, Koderi, I. S. (2025). RELEVANSI KOMPONEN KURIKULUM PAI DENGAN KEBUTUHAN PEMBELAJARAN ABAD 21. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10.
- Nur Rohfitta, D. (2025). 2 3 4 5. 10(4). <https://doi.org/https://doi.org/10.23969/jp.v10i04.35392>
- PMim Fadhli Rabbi, IMuhammad Alfianur, H. S. (2013). IDENTIFIKASI PROBLEMATIKA PENGEMBANGAN KURIKULUM PAI IDENTIFICATION OF PAI CURRICULUM DEVELOPMENT PROBLEMATICS. *Jurnal Pembelajaran Dan Pengembangan*, 2, 651–660.
- Rachman, L. (2025). Transforming Islamic Religious Education in Response to the Challenges of Globalization and Modernity. *Pelita: Jurnal Studi Islam Mahasiswa UII Dalwa*, 2(2), 259–266. <https://doi.org/10.38073/pelita.v2i2.3251>
- Rahmadi. (2025). Tut Wuri Handayani: Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Berbasis Nilai: Telaah Teoretis Rahmatan lil ‘Alamin dalam Pendidikan Tinggi Pendahuluan. *Tut Wuri Handayani: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 4(2), 47–61. <https://doi.org/https://doi.org/10.59086/jkip.v4i2.767>
- Rahmawati, R., & Asbari, M. (2022). The Role and Challenges of Islamic Religious Education in the Age of Globalization. *JOURNAL OF INFORMATION SYSTEMS AND MANAGEMENT*, 01(02), 6–11. <https://doi.org/https://doi.org/10.4444/jisma.v1i1.2>
- Rahmayanti. (2024). Kurikulum Pendidikan Agama Islam. *Jurnal PAI*, 3(2), 73–88. <https://doi.org/https://doi.org/10.33507/pai.v3i2.2523>
- Rizki, C. A., Khodijah, S., & Prayoga, A. A. (2025). Evaluasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikulturalisme di Era Globalisasi. *Jurnal Pendidikan Agama Islam (JURPAI)*, 1(3), 74–84. <https://doi.org/https://doi.org/10.62712/jurpai.v1i3.13>
- Robany, D., & Saputra, A. (2025). EVALUASI KURIKULUM PENDIDIKAN PAI. *Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP)*, 3(7), 759–766.
- Saepudin, A. (2022). Islamic Education in the Context of Globalization: Facing the Challenges of Secularism and Materialism. *International Journal of Science and Society*, 4(1), 393–407. <file:///C:/Users/Admin/Downloads/Documents/1268-Article Text-2616-1-10-20241003.pdf>
- Saifullah. (2024). Berajah Journal. *Berajah Journal*, 4(3), 537–546. <https://doi.org/https://doi.org/10.47353/bj.v4i3.344>
- Sari, W. D. (2025). Transforming the Islamic Education Curriculum for the Society 5.0 Era: Integrating Technology, Ethics, and Pedagogy. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, 17(3), 5635–5643. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v17i3.7186>
- Sholihah, K., & Alya, L. (2023). Perkembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 9(4), 1678–1689. https://doi.org/https://doi.org/10.31943/jurnal_risalah.v9i4.666
- Singarimbun, N. B. (2025). Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam yang Responsif Terhadap Tantangan Zaman. *Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Jitk*, 3(1), 37–43. <https://ejournal.edutechjaya.com/index.php/jitk/article/view/1338/1011>
- Surini, S. (2024). Pengembangan Kurikulum PAI yang Relevan untuk Sekolah Dasar di Era Globalisasi. *Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 2(2), 517–522.
- Timur, S., Tinggi, S., Tarbiyah, I., & Aceh, S. (2025). Dukun di Tengah Umat: Studi tentang Pandangan Masyarakat. *All'tibar: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(3), 176–181. <https://doi.org/https://doi.org/10.30599/nqfnhj91>
- Yulianto, K. (2024). Analysis of Islamic Religious Education in Responding to the Challenges of Globalization. *AFKARINA Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 9(2), 110–123. <https://doi.org/https://doi.org/10.33650/afkarina.v9i2.9400>